

**KAJIAN INTERAKSI SOSIAL PENYULUH PERTANIAN DENGAN PETANI PADI
SEMI ORGANIK KELOMPOK TANI JATIJAYA DESA SAWANGAN
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**

Ruri Anggraeni, Dumasari, dan Pujiati Utami

Fakultas pertanian

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Masuk: 6 Januari 2015; Diterima: 2 Juli 2015

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian diartikan sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi. Untuk mengidentifikasi keberadaan seorang penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya maka perlu adanya analisis terhadap profil yang dimiliki penyuluh yang terdiri dari tingkat umur, tingkat pendidikan, lamanya menjadi penyuluh pertanian dan juga metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhannya.

Dengan adanya suatu interaksi antara penyuluh pertanian dengan petani padi semi organik Jatijaya maka faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkatan interaksi sosial. Faktor tersebut berupa motivasi penyuluh pertanian dan petani responden, kualifikasi penyuluh, kemandirian penyuluh dan petani responden, tujuan berusahatani petani responden, dukungan keluarga penyuluh dan petani responden, serta dukungan dari aparat Desa Sawangan.

Pengaruh interaksi sosial penyuluh pertanian dengan anggota kelompok tani padi semi organik memberi pengaruh yang nyata terhadap produksi padi, ini terbukti adanya suatu peningkatan produksi padi disetiap anggota petani padi semi organik Jatijaya pada musim tanam kedua April sampai September dengan rata-rata meningkat 10 % dan petani responden merasa ada pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan produksi padi semi organik setelah adanya penyuluhan tentang budidaya padi semi organik.

Kata kunci: interaksi sosial, semi organik

PENDAHULUAN

Beras organik adalah beras yang dihasilkan dari teknologi pertanian organik, dimana pengolahannya menggunakan pupuk organik yang dihasilkan dari kompos sampah dan kotoran ternak. Pengendalian hama tanaman menggunakan pestisida organik yang diekstrak dari tanaman obat dan akar tanaman yang

berkhasiat sebagai obat pengendali hama tanaman padi (Lesman, 2011).

Sebagai negara agraris, Indonesia terkenal sebagai salah negara produsen beras terbesar di dunia. Salah satunya di Pulau Jawa yang mampu menghasilkan berbagai macam jenis beras dengan kualitas dan harga yang bervariasi. Permintaan pasar Indonesia terhadap beras organik yang dihasilkan pertanian ramah

lingkungan memiliki banyak keunggulan. Sebagai contoh di Kabupaten Sragen terdapat sistem PD. PAL (Perusahaan Dagang Pelopor Alam Lestari) merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Sragen. Pihak PD. PAL berdiri pada tahun 2001 bergerak terutama di bidang produksi beras, meliputi jenis beras organik dan non organik. Program pengadaan padi organik oleh PD. PAL dilaksanakan pada tahun 2001 dengan budidaya pertanian padi organik varietas Menthik Wangi dan IR 64. Areal pertanian PD. PAL yang dikhususkan untuk padi organik mencapai 1.450 hektar, tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Sragen. Padi organik dapat dihasilkan 7.975 ton padi (Anonim, 2010).

Tidak hanya di Kabupaten Sragen, di Kabupaten Banyumas tepatnya di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen ada kelompok tani yang sedang mengalami proses kegiatan pertanian organik pada tanaman padi yaitu pada Kelompok Tani Jatijaya. Namun pada kelompok tani Jatijaya belum seratus persen semua anggota menggunakan pertanian organik teknik budidaya yang dikelola masih bersifat semi organik. Hal ini dikarenakan petani tetap menggunakan pupuk urea dalam budidaya tanaman padi. Pestisida yang digunakan sebagian sudah organik yang terbuat dari buah, sayur dan bahan organik lainnya. Dari 6,96 hektar lahan pertanian padi organik di desa tersebut

dapat menghasilkan 47,6 ton dengan produktivitas 8,81 ton/ hektar varietas padi “Ciherang” (Sawangan, 2011).

Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus di capai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan penyuluhan pertanian perlu dilandasi oleh strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kaitan ini, sebelum merumuskan suatu strategi yang ingin diterapkan, setiap kegiatan penyuluhan pertanian perlu untuk selalu mengingat peranan penyuluhan sebagai perantara atau penghubung antara kegiatan penelitian pertanian yang selalu berupaya menemukan dan mengembangkan teknologi pertanian dan penerapan teknologi yang dilaksanakan petani sebagai pengguna hasil-hasil penelitian (Ramadhani Kurnia Adhi, 2012).

Kelompok tani merupakan suatu wadah yang dibentuk oleh pemerintah setempat (desa) agar dapat menjadi teladan bagi para petani lainnya. Berdasarkan hasil pra-survei di Desa Sawangan peran penyuluh pada kelompok tani adalah sebagai guru dalam memotivasi para petani khususnya pada kelompok tani itu sendiri dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani. Para penyuluh biasanya mengadakan bimbingan pada kelompok tani lewat pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh kelompok tani itu sendiri. Interaksi petani terhadap program

penyuluhan pertanian organik masih terbelang cukup baik, dimana para petani masih ada kesadaran akan pentingnya suatu penyuluhan bagi peningkatan usahataniannya. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan perlu peningkatan terhadap penyuluhan pertanian organik. Uraian untuk mengkaji di atas menjadi salah satu dasar ketertarikan peneliti dengan tujuan dan mengetahui faktor-faktor interaksi sosial ekonomi yang mempengaruhi antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani padi semi organik terhadap produksi padi organik di Desa Sawangan.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan penelitian dilaksanakan pada anggota padi semi organik Kelompok Tani Jatijaya di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Kelompok ini dipilih karena anggota taninya mengembangkan tanaman pangan terutama padi semi organik. Keterangan ini bersumber dari Monografi Desa Sawangan yang telah didapat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus deskriptif. Metode ini dianggap sesuai untuk menggambarkan keadaan interaksi sosial yang ada antara penyuluh pertanian

dengan petani padi semi organik di Desa Sawangan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sensus*. Semua populasi petani padi semi organik di kelompok tani Jatijaya di Desa Sawangan sebanyak lima belas petani digunakan sebagai sampel. Penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Sawangan yang dijadikan informan kunci yakni sebanyak dua orang. Informan kunci ditetapkan dengan menggunakan teknik *snowballing*.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan secara deskriptif dan statistik sederhana. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan sebenarnya dari suatu objek. Metode ini memberikan gambaran mengenai profil penyuluh pertanian dan petani responden dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkatan interaksi sosial dalam menyampaikan program penyuluhan. Analisis statistik sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah produksi padi semi organik yang dihasilkan para petani padi semi organik pada kelompok tani Jatijaya menggunakan analisis statistik sederhana. Analisis statistik sederhana akan memberikan

gambaran dan juga pengertian yang mendalam dari suatu objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri penyuluh pertanian maupun petani responden yang dapat mempengaruhi tingkatan interaksi sosial ekonomi dalam kegiatan penyuluhan. Faktor internal ini berupa motivasi penyuluh pertanian dan petani responden, kualifikasi penyuluh, kemandirian penyuluh pertanian dan petani responden, serta tujuan berusahatani petani responden.

Faktor internal penyuluh adalah faktor yang terdapat dalam diri penyuluh

yang mendukung dirinya dalam melakukan tugasnya sebagai penyuluh pertanian, dukungan tersebut berupa motivasi dan kemandirian penyuluh saat melakukan penyuluhan. Untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi tingkatan interaksi sosial ekonomi.

Motivasi penyuluh pertanian adalah dorongan dari dalam diri penyuluh untuk melakukan kegiatan penyuluhan demi mencapai tujuan baik dari segi ekonomi, segi sosial dan lingkungan. Untuk mengetahui motivasi penyuluh pertanian yang mempengaruhi tingkatan interaksi sosial dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Penyuluh yang Mempengaruhi Tingkatan Interaksi Sosial

No.	Motivasi	Jarak Sosial		Integrasi Sosial		Tingkat Sosial	
		Rendah		Sedang		Sedang	
		orang	%	orang	%	orang	%
1.	Ekonomi	2	100	2	100	2	100
2.	Sosial	2	100	2	100	2	100
3.	Lingkungan	2	100	2	100	2	100

Sumber : Data Primer, Januari 2012

Berdasarkan Tabel 1 bahwa motivasi kedua penyuluh dilihat dari bidang ekonomi, jarak sosial kedua penyuluh tinggi. Dikatakan tinggi karena kedua penyuluh aktif melakukan kegiatan penyuluhan dengan petani adalah seorang penyuluh merupakan pekerjaan utama kedua penyuluh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Integarasi sosial kedua penyuluh dilihat dari motivasi

dibidang ekonomi adalah sedang. Hal ini dikarenakan kedua penyuluh cukup sering terjadi kesamaan pendapat sehingga konflik yang dialami penyuluh jarang terjadi. Dilihat dari bidang ekonomi tingkat sosial penyuluh tinggi. Hal ini dikarenakan dengan motivasi kedua penyuluh tidak ada yang merasa paling tinggi statusnya berdasarkan bidang ekonomi.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi dibidang sosial, jarak sosial kedua penyuluh tinggi. Hal ini dikarenakan kedua penyuluh aktif mengadakan penyuluhan karena keinginan mereka untuk membagi informasi dengan petani sangat tinggi. Integrasi sosial kedua penyuluh adalah sedang. Hal ini dikarenakan dengan motivasi yang dimiliki kedua penyuluh, cukup sering terjadi kesamaan pendapat sehingga jarang terjadi konflik setiap melakukan pertemuan. Kemudian untuk motivasi dibidang sosial tingkat sosial kedua penyuluh tinggi. Hal ini dikarenakan dilihat dari bidang sosial kedua penyuluh sama-sama memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan penyuluhan sehingga tidak ada yang merasa paling tinggi statusnya atau menganggap semua penyuluh sama.

Pada motivasi dibidang lingkungan jarak sosial yang terjadi tinggi. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi, penyuluh aktif mengadakan penyuluhan tentang pertanian organik, karena kedua

penyuluh menginginkan petani dapat mandiri berusahatani dengan ramah lingkungan. Dilihat dari motivasi dibidang lingkungan integrasi sosial kedua penyuluh sedang. Hal ini dikarenakan dengan motivasi yang dimiliki kedua penyuluh cukup sering ada kesamaan terhadap pertanian organik sehingga jarang ada konflik diantara kedua penyuluh setiap pertemuan. Pada motivasi dibidang lingkungan tingkat sosial kedua penyuluh juga tinggi. hal ini dikarenakan dengan motivasi yang dimiliki kedua penyuluh tidak ada penyuluh yang merasa paling tinggi dari bidang lingkungannya.

Kemandirian penyuluh dapat menjadi indikator untuk mengetahui tingkatan interaksi sosial ekonomi. Kemandirian adalah suatu sikap dimana seorang penyuluh tidak tergantung kepada penyuluh lain setiap melakukan suatu kegiatan penyuluhan. Untuk mengetahui kemandirian penyuluh yang mempengaruhi tingkatan interaksi sosial dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemandirian Penyuluh yang Mempengaruhi Tingkatan Interaksi Sosial

No.	Kemandirian penyuluh	Jarak Sosial		Integrasi Sosial		Tingkatan Sosial	
		Tinggi		Tinggi		Tinggi	
		orang	%	orang	%	orang	%
1.	Pengambilan keputusan sebagai penyuluh	2	100	2	100	2	100
2.	Penentuan Metode Penyuluhan	2	100	2	100	2	100

Sumber : Data Primer, Januari 2012

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa dilihat dari pengambilan keputusan jarak sosial yang terjadi tinggi. Hal ini dikarenakan kedua penyuluh aktif mengadakan penyuluhan didasari dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap petani untuk membagi ilmu dan juga informasi yang mereka punya. Integrasi sosial yang terjadi pada kedua penyuluh adalah tinggi. Hal ini dikarenakan dengan kemandirian pengambilan keputusan sebagai penyuluh, keduanya sering terjadi kesamaan pendapat atas apa yang mereka putuskan, sehingga tidak sering terjadi konflik dan keharmonisan diantara mereka tetap terjaga. Kemudian untuk tingkat sosial

kedua penyuluh tinggi. Hal ini dikarenakan kemandirian pengambilan keputusan sebagai petugas penyuluh membuat keduanya tidak ada yang merasa status mereka paling tinggi dan tidak ada yang merasa paling rendah.

Kualifikasi penyuluh pertanian adalah suatu keahlian penyuluh dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh yaitu baik dari penguasaan materi, pelatihan terhadap petani serta penentuan metode penyuluhan. Untuk mengetahui kualifikasi penyuluh yang mempengaruhi tingkat interaksi sosial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kualifikasi Penyuluh yang Mempengaruhi Tingkatan Interaksi Sosial

No.	Kualifikasi penyuluh	Jarak Sosial		Integrasi Sosial		Tingkat Sosial	
		Tinggi		Tinggi		Tinggi	
		orang	%	orang	%	orang	%
1.	Keahlian Penguasaan Materi	2	100	2	100	2	100
2.	Keahlian Melakukan Pelatihan	2	100	2	100	2	100
3.	Penentuan Metode Penyuluhan	2	100	2	100	2	100

Sumber : Data Primer, Januari 2012.

Tabel 3 menunjukkan dilihat dari keahlian penguasaan materi penyuluhan jarak sosial kedua penyuluh yang terjadi tinggi. Dikatakan tinggi karena, kedua penyuluh aktif mengadakan kegiatan penyuluhan didasari dengan kualifikasi masing-masing sehingga mampu memberikan materi tentang budidaya padi organik dengan cukup baik. Integrasi sosial kedua penyuluh sedang, dikatakan

sedang karena kedua penyuluh setiap menyampaikan informasi jarang terjadi konflik dan tetap menjaga keharmonisan kerjasama di antara mereka. Kemudian untuk tingkat sosial kedua penyuluh tinggi. Hal ini dikarenakan meski kedua penyuluh berbeda keahlian tetapi tidak ada yang merasa paling tinggi statusnya.

Berdasarkan Tabel 3 bahwa dilihat dari kualifikasi penyuluh dari keahlian

melakukan pelatihan kepada petani jarak sosial kedua penyuluh tinggi. Hal ini dikarekan kedua penyuluh aktif mengadakan kegiatan penyuluhan untuk memberikan suatu pelatihan bagi petani responden agar petani dapat mandiri dalam mengembangkan pertanian organik. Untuk integrasi sosial kedua penyuluh adalah sedang, dikatakan sedang karena kedua penyuluh dalam pelaksanaan pelatihan sering terjadi kesamaan pendapat sehingga konflik jarang terjadi di antara mereka. Kemudian tingkatan interaksi sosial yang terjadi tinggi, dikatakan tinggi karena kedua penyuluh tidak ada yang merasa paling tinggi statusnya.

Dari hasil penelitian Tabel 3 menggambarkan bahwa dilihat dari kualifikasi kedua penyuluh dalam menentukan metode penyuluhan, jarak sosial yang terjadi tinggi. Dikatakan tinggi karena dengan aktif mengadakan penyuluhan, memudahkan kedua penyuluh untuk menentukan metode penyuluhan yang tepat untuk digunakan dalam setiap kegiatan penyuluhan. Dengan metode yang tepat maka petani akan mudah menerima

informasi dari penyuluh. Dilihat dari penentuan metode integrasi sosial kedua penyuluh sedang. Dikatakan sedang karena kedua penyuluh saat menentukan metode cukup sering terjadi kesamaan pendapat sehingga keharmonisan kerjasama tetap terjaga. Kemudian tingkat sosial yang terjadi tinggi, dikatakan tinggi karena tidak ada penyuluh yang merasa statusnya paling tinggi terhadap penentuan metode.

Faktor internal petani sangatlah penting bagi mereka dalam menjalankan usahanya. Hal ini karena faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri seorang petani yang akan mendorong mereka untuk lebih berperan aktif dalam melakukan suatu usaha yang berupa motivasi petani, kemandirian petani dan tujuan berusahanya.

Motivasi petani adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri petani untuk berusahatani atau mengikuti suatu penyuluhan yang dilihat dari sisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk mengetahui motivasi petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Motivasi Petani yang Mempengaruhi Tingkatan Interaksi Sosial

No.	Motivasi petani	Jarak Sosial						Integrasi Sosial				Tingkatan Sosial	
		Rendah		Sedang		Tinggi		Sedang		Tinggi		Sedang	
		orang	%	orang	%	orang	%	orang	%	orang	%	orang	%
1.	Ekonomi	1	7	9	60	5	33	11	73	4	27	15	100
2.	Sosial			12	80	3	20	12	80	3	20	15	100
3	Lingkungan			10	67	5	33	12	80	3	20	15	100

Sumber : Data Primer, Januari 2012

Tabel 4 menunjukkan berdasarkan motivasi petani dilihat dari bidang ekonomi 60 persen petani jarak sosialnya sedang. Hal ini dikarenakan dengan didasari dengan motivasi dibidang ekonomi petani responden aktif mengikuti penyuluhan karena ingin mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang budidaya padi organik yang berguna untuk meningkatkan usahatani petani responden. Dari motivasi dibidang ekonomi 73 persen petani responden memiliki integrasi sosial yang sedang. Dikatakan sedang karena dengan motivasi dibidang ekonomi petani dalam setiap pertemuan cukup sering terjadi kesamaan pendapat, sehingga jarang terjadi konflik diantara mereka. Kemudian dilihat dari motivasi dibidang ekonomi semua petani memiliki tingkat sosial yang sedang. Hal ini terjadi dikarenakan dengan jarang ada petani yang merasa paling tinggi statusnya dibidang ekonomi.

Dilihat dari motivasi dibidang sosial petani, menunjukkan bahwa 80 persen petani jarak sosialnya sedang. Hal ini dikarenakan motivasi petani yang aktif mengikuti penyuluhan yaitu untuk menjaga kerjasama yang baik dengan petani lain dan ingin berbagi ide dan juga pendapat dengan petani lain tentang pengembangan budidaya padi semi organik. Dilihat dari bidang sosial 80 persen petani intgrasi sosialnya sedang. Hal ini terjadi karena berdasarkan motivasi

dibidang ekonomi keharmonisan diantara petani terjaga dengan baik dan petani responden cukup sering terjadi kesamaan pendapat sehingga jarang timbul konflik diantara mereka. Dilihat dari bidang sosial semua petani tingkat sosialnya sedang. Dikatakan sedang karena dengan didaari dengan motivasi dari masing-masing petani memeberikan pengaruh yang positif bagi mereka. Pengaruh positif tersebut adalah jarang ada petani yang merasa statusnya paling tinggi dibidang sosial.

Dilihat dari motivasi dibidang lingkungan, 67 persen petani memiliki jarak sosial sedang. Hal ini dikarenakan dengan didasari dengan motivasi dibidang lingkungan petani responden aktif mengikuti penyuluhan tentang budidaya padi semi organik karena petani ingin melakkukan hidup sehat dan pertanian mereka menjadi pertanian yang ramah lingkungan. Kemudian 80 persen petani responden integrasi sosialnya sedang. Dikatakan sedang karena dengan didasari motivasi dibidang lingkungan petani responden jarang terjadi konflik karena setiap keputusan yang dibuat di dalam kelompok cukup sering adanya kesamaan pendapat pada sebagian besar petani responden. Dilihat dari motivasi dibidang lingkungan semua petani responden tingkat sosialnya sedang. Hal ini dikarenakan jarang ada petani yang merasa

status lebih tinggi diantara petani lain dalam bidang lingkungan.

Kemandirian petani merupakan sikap seseorang yang tidak tergantung kepada pihak lain atau terhadap petani lain

selama mengikuti penyuluhan. Kemandirian petani yang mempengaruhi tingkatan interaksi sosial petani dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kemandirian Petani yang Mempengaruhi Tingkatan Interaksi Sosial

No	Kemandirian petani	Jarak Sosial				Integrasi Sosial				Tingkat Sosial	
		Sedang		Tinggi		Sedang		Tinggi		Sedang	
		orang	%	orang	%	orang	%	orang	%	orang	%
1.	Modal milik sendiri	9	60	6	40	11	73	4	27	15	100
2.	Pengambilan keputusan Penerapan teknologi padi semi organik	11	73	4	27	12	80	3	20	15	100
3.	Penguasaan lahan Milik sendiri	9	60	6	40	12	80	2	13	15	100

Sumber : Data Primer, Januari 2012

Tabel 5 menggambarkan bahwa dilihat dari kemandirian dengan modal sendiri 60 persen petani responden jarak sosial yang terjadi sedang. Dikatakan sedang karena petani cukup aktif mengikuti penyuluhan dengan modal sendiri untuk pengembangan dan meningkatkan usahatani mereka. Dilihat dari kemandirian modal milik sendiri 73 persen petani integrasi sosialnya sedang. Dikatakan sedang karena sebagian besar petani responden sering terjadi kesamaan pendapat atau jarang terjadi konflik dan tetap menjaga keharmonisan diantara mereka. Untuk semua petani tingkat sosial yang terjadi adalah sedang. Dikatakan sedang karena dengan kemandirian modal

milik sendiri petani responden jarang ada yang merasa paling tinggi diantara petani lain.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari kemandirian pengambilan keputusan penerapan teknologi 73 persen petani jarak sosialnya sedang. Hal ini dikarenakan petani cukup aktif melakukan suatu penyuluhan dikarenakan ingin mengembangkan penerapan teknologi budidaya padi semi organik dengan tepat yang mampu meningkatkan usahatannya. Dilihat dari pengambilan keputusan penerapan teknologi padi semi organik 80 persen petani integrasi sosialnya sedang. Dikatakan sedang karena dengan mempunyai kesamaan pendapat tentang

penerapan teknologi budidaya padi semi organik maka sebagian besar petani responden jarang terjadi konflik diantara mereka, sehingga keharmonisan tetap terjaga. Kemudian dengan dilihat dari pengambilan keputusan semua petani tingkat sosialnya sedang. Dikatakan sedang karena jarang ada petani yang merasa paling tinggi statusnya.

Dari hasil penelitian pada Tabel 5 bahwa berdasarkan penguasaan lahan 60 persen petani responden jarak sosial yang terjadi sedang. Hal ini dikarenakan petani cukup aktif mengikuti penyuluhan karena dengan lahan milik sendiri, petani dapat lebih mudah dalam mengembangkan pertanian padi semi organik. Dilihat dari penguasaan lahan milik sendiri 80 persen

petani responden integrasi sosial adalah sedang. Dikatakan sedang karena petani tetap menjaga keharmonisan dan jarang terjadi konflik. Untuk tingkat sosial semua petani responden sedang atau jarang ada yang merasa paling tinggi statusnya meskipun lahan yang dimiliki mereka berbeda-beda luasnya.

Tujuan berusahatani dapat menjadi indikator untuk mengetahui tingkatan interaksi sosial ekonomi. Tujuan berusahatani adalah tujuan dari seorang petani untuk mengembangkan suatu usahatannya demi meningkatkan suatu pendapat. Untuk mengetahui tujuan berusahatani yang mempengaruhi tingkatan interaksi sosial dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tujuan Berusahatani yang Mempengaruhi Tingkatan Interaksi Sosial

No	Tujuan Berusahatani	Jarak Sosial				Integrasi Sosial				Tingkat Sosial	
		Sedang		Tinggi		Sedang		Tinggi		Sedang	
		orang	%	orang	%	orang	%	orang	%	orang	%
1.	Meningkatkan pendapatan	9	60	4	40	11	73	4	27	15	100
2.	Menambah pengalaman	13	87	2	13	12	80	2	13	15	100

Sumber: Data Primer, Januari 2012

Tabel 6 menggambarkan bahwa 60 persen petani responden jarak sosialnya sedang. Dikatakan sedang karena petani responden aktif mengikuti kegiatan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pendapat usahatani mereka. Dari tujuan berusahatani meningkatkan pendapatan, 73 petani responden integrasi sosial yang

terjadi sedang. Dikatakan sedang karena petani responden jarang terjadi konflik atau sering terjadi kesamaan pendapat. Dilihat dari tujuan berusahatani yaitu meningkatkan pendapatan tingkat sosial semua petani responden sedang. Dikatakan sedang karena petani dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan pendapatan

usahatani diantara mereka tidak ada yang merasa paling tinggi statusnya.

Pada tujuan berusahatani yaitu menambah pengalaman 87 persen petani jarak sosialnya sedang. Hal ini dikarenakan petani responden cukup aktif mengikuti penyuluhan selain ingin meningkatkan pendapatan, petani juga ingin menambah pengalaman di dunia pertanian. Berdasarkan keinginan menambah pengalaman 80 persen petani responden integrasi sosial sedang. Dikatakan sedang karena dengan tujuan yang sama petani cukup sering terjadi kesamaan pendapat sehingga jarang terjadi konflik dan keharmonisan tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan tujuan menambah pengalaman petani responden tingkat sosialnya sedang diantara petani jarang ada yang merasa statusnya lebih tinggi di antara petani lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kajian interaksi sosial antara penyuluh pertanian dengan anggota kelompok tani padi semi organik di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen diperoleh kesimpulan:

1. Dengan adanya suatu interaksi antara penyuluh pertanian dengan petani padi semi organik Jatijaya maka faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap ting-

katan interaksi sosial. Faktor tersebut berupa motivasi penyuluh pertanian dan petani responden, kualifikasi penyuluh, kemandirian penyuluh dan petani responden, tujuan berusahatani petani responden, dukungan keluarga penyuluh dan petani responden, serta dukungan dari aparat Desa Sawangan.

2. Pengaruh interaksi sosial penyuluh pertanian dengan anggota kelompok tani padi semi organik memberi pengaruh yang nyata terhadap produksi padi, ini terbukti adanya suatu peningkatan produksi padi disetiap anggota petani padi semi organik Jatijaya pada musim tanam kedua April sampai September dengan rata-rata meningkat 10 % dan petani responden merasa ada pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan produksi padi semi organik setelah adanya penyuluhan tentang budidaya padi semi organik.

Saran

Dari hasil pembahasan di atas peneliti menyarankan:

1. Dengan menyadari arti penting dari penyuluhan, maka penyuluh dan kelompok tani diharapkan dapat mempertahankan keharmonisan yang telah terjalin yang menjadi bukti bahwa dengan adanya suatu penyuluhan yang tepat sasaran maka para petani mendapatkan suatu pengalaman yang lebih

- dan mampu meningkatkan produksi usahataniya yaitu produksi padi semi organik pada masing-masing anggota kelompok tani padi semi organik di Desa sawangan.
2. Metode dan materi penyuluhan tentang budidaya padi semi organik lebih ditingkatkan lagi pelaksanaannya, sehingga mampu mencapai pertanian yang murni organik.
 3. Dari petani responden yang sedang mengalami proses pertanian semi organik diharapkan dapat menularkan ilmu dan pengalaman mereka tentang budidaya padi semi organik kepada petani lain yang masih bersifat non organik.

Sudirman, 2006. *Kajian Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dengan Anggota Kelompok Tani Padi di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. *Beras Organik*. <http://marketing.sragenkab.go.id>, diakses tanggal 31 Januari 2012.
- , 2011. *Monografi Desa Sawangan*, Kantor Desa Sawangan, Kebasen.
- Lesman, 2011. *Pembenihan padi organik*. <http://tegallinggah.wordpress.com> diakses tanggal 10 Februari 2011.
- Kumia, Adhi Ramadhani, 2012. *Strategi Penyuluhan Pertanian*. <http://www.scribd.com>, diakses 31 Januari 2012.
- Mardikanto, Totok. 1994. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Sebelas Maret University Press, Surakarta.